

Peningkatan Hasil Belajar Gerak Spesifik Melempar pada Pembelajaran Bola Basket Fase D Kelas VII

Ahmad Irham¹ ✉, Deanda Wahyu Indah Rossi¹, Afifan Yulfandinata¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

Corresponding author*

E-mail: irhamahmad1099@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Bola Basket, Gerak Spesifik Melempar, Hasil Belajar, *Shooting*, Tindakan Kelas

Keywords:

Basketball, Specific Throwing Motions, Learning Outcomes, *Shooting*, Class Actions

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan pembelajaran bola basket melalui metode observasi pada siswa kelas VII SMPN 4 Tuban. Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas VII B SMPN 4 Tuban, terdiri dari 20 siswa. Prosedur dalam mengumpulkan data melalui observasi melempar bola ke ring. Bersumber pada hasil pemantauan dan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keberhasilan belajar pada gerak spesifik melempar bola basket yang dilakukan dengan observasi pada siswa kelas VII B SMPN 4 Tuban ada kemajuan hasil belajar. Penerapan 3 siklus dapat menunjukkan peningkatan kemampuan bermain bola basket. Melihat dari hasil penilaian pada siklus I hanya 30% dari 20 siswa tersebut yang mampu melakukan lemparan. Pada siklus II terdapat peningkatan 70% dari 20 siswa. Kemudian pada siklus III terdapat peningkatan mencapai 80% sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pembelajaran gerak spesifik melempar pada permainan bola basket di kelas VII fase D di SMPN 4 Tuban.

Abstract

This study aims to develop basketball learning through observation method in class VII students of SMPN 4 Tuban. The research applied is class action research (PTK) with three cycles. The sample of this research is students of class VII B SMPN 4 Tuban, consisting of 20 students. The procedure in collecting data through observation of throwing the ball into the ring. The results of monitoring and research show that there is an increase in learning success in the specific motion of throwing a basketball made by observation in class VII B students of SMPN 4 Tuban there is progress in learning outcomes. The application of 3 cycles can show an increase in the ability to play basketball. Looking at the results of the assessment in cycle I only 30% of the 20 students were able to throw. In cycle II there was an increase of 70% of the 20 students. Then in cycle III there was an increase reaching 80% so it can be concluded that there is an increase in learning specific movements of throwing in basketball games in class VII phase D at SMPN 4 Tuban.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal atau sarana yang dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu sumber daya manusia, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum Pendidikan di Indonesia menerapkan berbagai macam mata pelajaran, yang salah satunya ialah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal tersebut pun tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang intinya adalah PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang meliputi keterampilan gerak, berfikir keterampilan sosial, brnalar dan berfikir kritis, stabilitas emosional, tindakan moral, pengenalan lingkungan bersih serta pola hidup sehat.

Penerapan PJOK di sekolah adalah salah satu harapan untuk menjadi sarana dalam mengembangkan kebugaran jasmani bagi siswa. Karena apabila tingkat kebugaran itu baik maka dalam melakukan aktivitas apapun juga akan baik, peserta didik tidak akan mengalami kelelahan berlebihan sehingga peserta didik akan lebih fokus pada saat proses pembelajaran. Kebugaran jasmani ialah kondisi pada diri seseorang yang dinamis dan produktif (Darmawan, 2017).

Tujuan pembelajaran dari PJOK untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif dan afektif melalui aktivitas olahraga. Dengan adanya pembelajaran PJOK di sekolah dapat membantu proses tumbuh kembang anak (Oktaviani & Wibowo, 2021). Penerapan PJOK di sekolah menjadi komponen yang sangat penting dalam kegiatan aktivitas olahraga untuk mengiringi proses tumbuh kembang anak.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah tentu akan ada interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa yang lainnya, kemudian selama proses pembelajaran berlangsung diperlukan adanya metode pembelajaran, media untuk belajar, dan perangkat pembelajaran. Seperti pendapat dari (Rahmat, 2018) unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, dan

metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran yang meranrik untuk mengembangkan minat peserta didik (Safitri et al., 2022).

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam PJOK ialah *learning by doing* metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengalaman secara langsung. Menurut (Muhimmah, 2022) metode *learning by doing* mengarahkan proses pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman langsung yang dilakukan, sehingga akan lebih mudah diingat dan dipraktikkan.

Capaian pembelajaran PJOK berkaitan dengan kemampuan ketrampilan gerak, pengetahuan, dan sikap moral dari masing-masing peserta didik. Capaian pembelajaran tersebut penuh dikarenakan hasil belajar yang didapatkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Menurut (Suharman & Fauziati, 2021) hasil belajar berkaitan pada perubahan pemahaman dan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan. Melalui proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memberikan dampak pada peserta didik, karena apabila mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang itu nanti akan menjadi landasan berpikir untuk melakukan sesuatu, sehingga seiring bertambahnya ilmu pengetahuan yang diterima peserta didik tentu akan mengalami perkembangan dalam berbagai aspek.

Pada penerapan kurikulum merdeka memusatkan Pendidikan kepada peserta didik, dengan guru sebagai fasilitator. Diharapkan melalui metode pembelajaran terpusat kepada peserta didik dapat melatih peserta didik agar memiliki peran aktif serta mandiri dalam mencermati dan mengamati proses pembelajaran. Menurut (Wibowo, 2016) peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Dengan begitu proses pembelajaran akan bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil belajar dalam pembelajaran olahraga dapat berdampak pada kesenangan, keaktifan, dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Peran guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat menjadi pengaruh positif pada kehidupan dan kemampuan sosialisasi peserta didik. Menurut (Pangga & Kuntjoro, 2023) peran guru dalam menentukan metode atau pendekatan belajar yang diterapkan kepada peserta didik dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Lewat pembelajaran PJOK dapat memberi memori yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan melakukan permainan dan aktivitas gerak akan membuat kondisi mental peserta didik siap menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah menengah pertama (SMP) mencakup materi pembelajaran pada kemampuan keterampilan gerak dasar dalam olahraga. Peserta didik ketika mengikuti pembelajaran diharuskan berperan aktif dan bergerak aktif untuk mengikuti bimbingan dari guru. Berbagai macam materi pembelajaran yang diajarkan dalam PJOK diantaranya adalah materi permainan bola besar yang meliputi sepakbola, bolavoli, bolabasket, kemudian ada materi permainan bola kecil yang meliputi bulutangkis, softball, tenis meja, kemudian ada materi atletik meliputi lari jarak pendek, jarak menengah, lempar lembing dan lainnya, kemudian ada materi beladiri, gerak berirama, aktivitas air, keguguran dan kesehatan.

Pada pembelajaran materi permainan bola besar kali ini menerapkan pembelajaran dengan permainan bola basket. Melalui permainan bola basket dapat meningkatkan kemampuan gerak dan keterampilan bermain bola basket yang dapat bermanfaat juga bagi peserta didik yang ingin berprestasi dalam cabang olahraga bola basket.

Menurut (Beatrix M. Buratehi, 2023) melalui pembelajaran penjaskes mampu mengoptimalkan aktivitas dan inovasi peserta didik dalam meraih prestasi dan kompetisi. Melihat dari banyaknya peminat bola basket yang akhirnya banyak diperlombakan tingkat kabupaten. Melalui perlombaan yang diadakan dapat memotivasi untuk mengembangkan

kemampuan bermain bola basket dan mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga. Selain itu juga dapat menjadi kegemaran dan hobi yang positif bagi peserta didik, dan mengurangi interaksi anak-anak untuk bermain gadget.

Pada cara bermain bola basket ada beberapa gerak dasar seperti *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Dari seluruh gerak dasar tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar melempar yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan gerak dasar yang paling utama dalam permainan bola basket adalah gerak dasar *shooting* (Rustanto, 2017). Keberhasilan *shooting* menentukan poin yang dihasilkan dan jalannya permainan.

Rancangan pembelajaran olahraga yang diterapkan oleh guru memberikan dampak positif pada keberhasilan belajar khususnya pada capaian pembelajaran bola basket. Menurut (Riskayani, 2022) inovasi dalam menerapkan model pembelajaran dan variasi pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Inovasi tersebut bisa saja mengadopsi dari permainan tradisional ataupun permainan kecil yang diterapkan dalam mempraktikkan gerak dasar *passing*, *dribbling*, dan *shooting* dalam bola basket.

Selama melaksanakan proses pembelajaran olahraga di SMPN 4 Tuban pada kelas VII peserta didik kurang memahami teknik dasar permainan bola basket seperti gerakan *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Berdasarkan dari hasil data observasi kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar sekitar 30% dari 20 siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian peserta didik sebanyak 70% belum menguasai gerak dasar melempar, sehingga peserta didik selama proses pembelajaran olahraga menjadi kurang antusias.

Bersumber pada hal yang telah dijabarkan di atas menjadi alasan bagi penulis mengadakan penelitian tindakan kelas. Peneliti merumuskan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Materi Permainan Bola Basket Pada Gerak Spesifik Melempar Pada Pembelajaran PJOK Fase D Kelas VII".

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan antusias

minat belajar peserta didik. Merujuk pada kegiatan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat menjadi sarana untuk menambah minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran olahraga..

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas, menurut (Fikri et al., 2023) penelitian yang sistematis dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengevaluasi metode mengajar dan bagaimana gaya siswa belajar.

Melalui penelitian ini dengan upaya mengembangkan proses belajar supaya pembelajaran berdampak lebih baik, dan diharapkan peserta didik lebih mampu mengerti pelajaran yang telah disampaikan. Penelitian tindakan kelas ini akan diterapkan tiga siklus pembelajaran untuk mengamati akankah hasil belajar peserta didik meningkat. Karena menurut (Asrori & Rusman, 2020) model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart membagi prosedur penelitian menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut perlu dilakukan pada setiap siklus, apabila dalam tahap refleksi pada tahap satu masih belum mencapai hasil yang baik maka penerapan (metode pembelajaran) siklus kedua dapat diperbaiki sampai hasil yang diinginkan tercapai.

Partisipan

Penelitian dilakukan di SMPN 4 Tuban pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan siswa kelas VII D sejumlah 20 siswa sebagai sampel.

Instrumen

Pada kesempatan kali ini peneliti berharap dapat melihat peningkatan kemampuan melempar permainan bola basket dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai alat ukur. Berikut kriteria penilaian *shooting* bola basket:

1. Berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu
2. Sikap badan condong ke depan
3. Bola dipegang dengan kedua tangan
4. Posisi bola berada di atas kepala

5. Tangan mendorong dengan lecutan ujung jari tangan.
6. Saat bola lepas lengan lurus.
7. Pandangan ke arah gerakan bola

Tabel 1. Instrumen Penilaian

Nama	Kesempatan melempar bola	Gerakan spesifik dilakukan dengan benar
...		
...		
...		
...		
Total Skor = Gerakan benar/ kesempatan x 100%		

Analisis Data

Hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus dianalisis menggunakan perhitungan kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase hasil belajar
 f : Jumlah keberhasilan hasil belajar
 n : Jumlah siswa

HASIL

Berdasar pada penelitian yang dilakukan pada PTK ini diawali dengan tes dan observasi dengan meminta siswa melakukan lemparan ke ring sebanyak 10 x, percobaan dinyatakan berhasil jika rasio keberhasilan 70% atau 7x keberhasilan melakukan lemparan ke ring dan penilaian atau observasi dilakukan saat proses berlangsung.

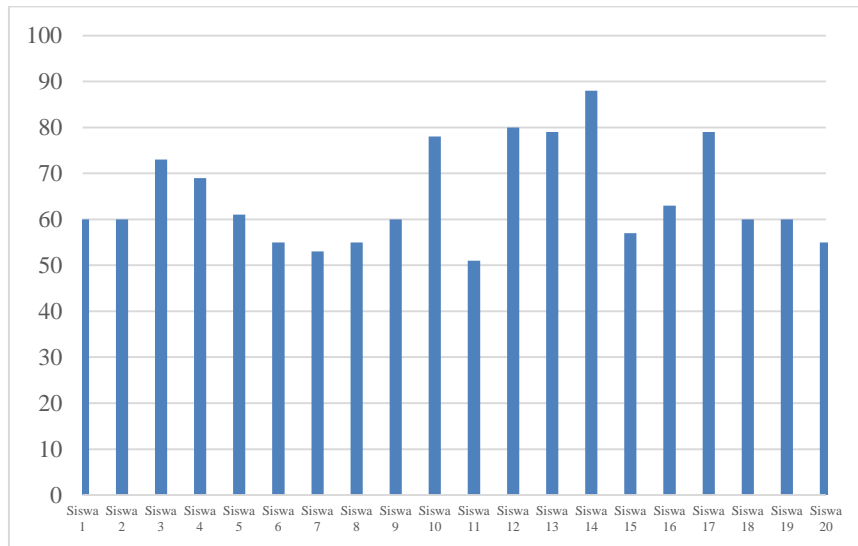
Untuk capaian keberhasilan dinyatakan berhasil jika rasio nilai mencapai minimal 75 dengan mengacu pada standart nilai ketuntasan belajar siswa.

Tabel 2. Standart Nilai Ketuntasan Belajar

Skor	Predikat
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
50	Kurang

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 tertera data observasi dapat dilihat bahwasanya presentase ketuntasan siswa pada materi melempar adalah baru mencapai 30% dari total data 20 siswa yang mengikuti pembelajaran

bola basket. Hal ini terjadi karena 14 dari 20 siswa tidak dapat melakukan lemparan ke ring dengan tepat. Sehingga prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah KKM.

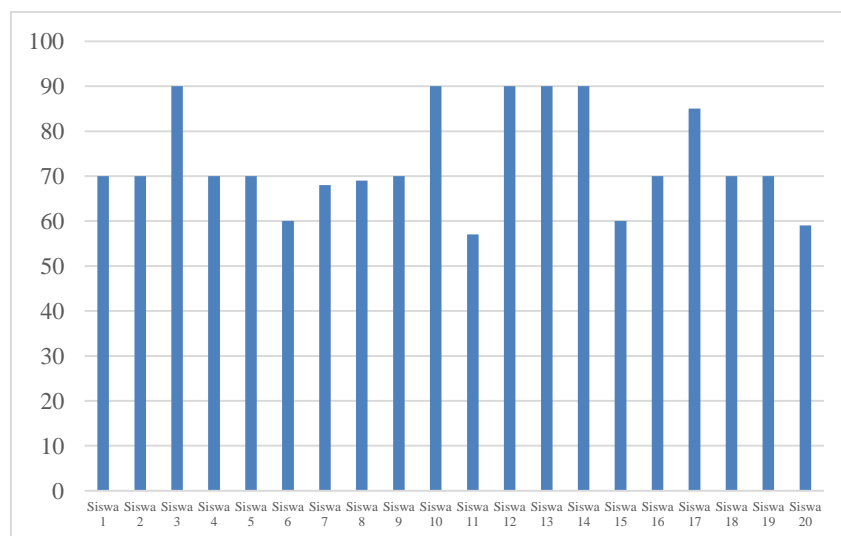


Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2 yang diharapkan dapat terjadi peningkatan pada hasil ketuntasan belajar peserta didik.

Setelah dilakukan metode pembelajaran yang dikembangkan tingkat ketuntasan hasil

belajar meningkat menjadi 70% yang menunjukkan bahwa 14 dari 20 siswa telah mampu melakukan lemparan ke dalam ring dengan tepat.

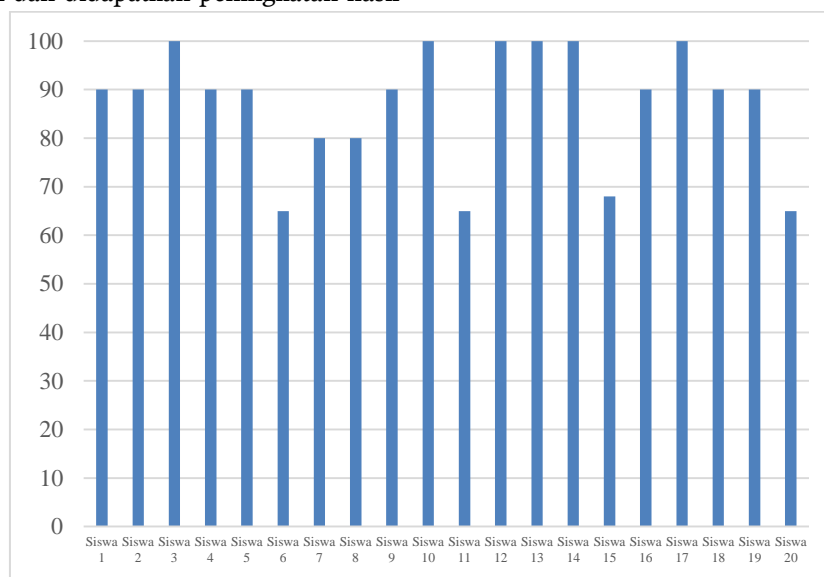


Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siklus 2

Namun karena ketuntasan hasil belajar baru mencapai 70% sedangkan hasil

ketuntasan yang ingin dicapai adalah 75% Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ketiga

dengan mengulangi penilaian hasil belajar peserta didik dan didapatkan peningkatan hasil pada kemampuan peserta didik sebesar 80%.



Gambar 3. Nilai Hasil Belajar Siklus 3

PEMBAHASAN

Bersumber pada data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwasanya di SMPN 4 Tuban dan khususnya pada kelas VII B dalam materi gerak spesifik melempar ini awalnya keberhasilan belajar sebesar 70% tersebut tidak tuntas dikarenakan mereka belum dapat melakukan lemparan ke ring, lalu guru melakukan penelitian dengan 3 siklus dalam penerapan tindakan kelas sebagai upaya agar hasil belajar meningkat.

Pada siklus satu dilakukan uji coba tanpa adanya inovasi pembelajaran dan siswa rata-rata masih belum dapat menguasai bagaimana cara melakukan lemparan yang baik, sehingga ketika melakukan lemparan ke ring tidak dapat mengenai sasaran dengan tepat. Pada siklus satu

Kemudian pada siklus kedua siswa diajarkan bagaimana melempar bola dengan benar melalui metode praktik *shooting* berpasangan dan masing-masing siswa harus dapat melakukan observasi dan evaluasi kepada teman pasangannya, sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana cara melakukan lemparan ke ring dengan tepat dan siswa dapat mempraktikkan secara langsung. Penerapan metode *learning by doing* memberikan pengalaman secara langsung, dengan peserta didik mempraktikkan dan

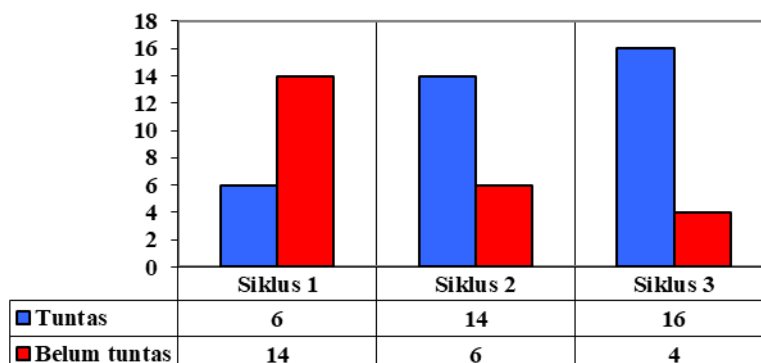
memahami materi (Erba Robani et al., 2021). dari lalu di siklus kedua ini siswa mengalami peningkatan yang sangat baik karena presentase menunjukkan ketuntasan 70%, hal tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Kemudian dilanjutkan pada siklus ketiga karena dirasa hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dari prosentase ketidak berhasilan yang dialami peserta didik pada siklus sebelumnya dipengaruhi oleh kemampuan lemparan peserta didik dan jarak lemparan yang dilakukan, sehingga kegagalan ketika melempar masih dialami beberapa peserta didik. Pada siklus ketiga siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan praktik secara langsung dengan jarak yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Ketika siswa melakukan pengulangan melempar besar kemungkinan kemampuan yang dimiliki akan semakin meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa perubahan sarana juga berdampak signifikan terhadap keberhasilan capaian belajar (Burhanuddin, 2023). Jadi setelah peserta didik mampu menguasai jarak targetnya dengan demikian tingkat keberhasilan siswa dalam melempar bola ke ring mengalami peningkatan dan mencapai tingkat keberhasilan 80%.

Sehingga penelitian Tindakan kelas ini telah terbukti bahwa dengan adanya variasi

proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menerapkan model pembelajaran bervariasi ialah salah satu upaya menciptakan

proses pembelajaran yang efektif, dan efisien dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Dhiana Putra et al., 2023).



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian pada siklus satu hanya 30% dari 20 peserta didik yang mampu melakukan lemparan, kemudian pada siklus kedua ketercapaian hasil belajar meningkat menjadi 70% dari 20 peserta didik yang melakukan lemparan. Selanjutnya pada siklus ketiga kenaikan hasil belajar peserta didik mencapai 80% dari 20 peserta didik yang melakukan lemparan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran pada gerak spesifik melempar pada permainan bola basket di kelas VII B di SMPN 4 Tuban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Serta kepada SMPN 4 Tuban yang memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

REFERENSI

Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research*. CV. Pena Persada.

Beatrice M. Buratehi. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Besar dengan Gerakan Bermain Sepak Bola dan Bola Voli Siswa

Kelas IX A SMP Negeri 1 Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 110–119.

Burhanuddin. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Shooting Bola Basket dengan Metode Kombinasi Permainan Target pada Siswa SMA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 651–660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4591>

Darmawan, I. (2017). UPAYA MENINGKATKAN KEBUGARAN JASMANI SISWA MELALUI PENJAS. *JIP*, 7(2), 143–154.

Dhiana Putra, I. K. A., Darmayasa, I. P., & Snyanawati, N. L. P. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Teknik Dasar Chest Pass dan Bounce Pass Bola Basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.57772>

Erba Robani, M., Anisa Rachim, F., Febriani, A., & Rizqi Fitri, E. A. (2021). METODE LEARNING BY DOING DALAM MENGOPTIMALISASI KUALITAS BELAJAR SISWA SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1), 24–30.

Fikri, A., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model

- Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207–214.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.53241>
- Muhimmah, B. dewi. (2022). PENERAPAN METODE LEARNING BY DOING UNTUK MENINGKATKANKETERAMPILAN BERBICARA (SPEAKING SKILL) PADA MATERI PROCEDURE TEXT DI KELAS IXC. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 294–301.
- Oktaviani, N. A., & Wibowo, S. (2021). Survei tingkat kebugaran jasmani siswa smp negeri di Madiun. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 7–18.
- Pangga, D., & Kuntjoro, B. F. T. (2023). 22 Meningkatkan Hasil Belajar PJOK melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) pada Siswa Kelas III UPT SDN 223 Gresik. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(1), 122–134.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Student Achievement. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.
- Riskayani, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 1–7.
- Rustanto, H. (2017). MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SHOOTING BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27–34.
<https://doi.org/10.26877/jo.v7i1.8835>
- Suharman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda*, 3(2), 137–144.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>